

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN INTAKE DIIT CAIRAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUANG MALAHAYATI RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG

Ary Naning Viva Dwi Patricia^a, Achmad Dafir Firdaus^a, Andi Surya Kurniawan^a

^aSTIKes Maharani, Malang, Indonesia

Email korespondensi: aryviv2@gmail.com

ABSTRAK

Hemodialisa yang cukup lama menurunkan semangat hidup pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pada ketentuan diit pasien. Ketidakepatuhan diit menjadi masalah yang besar terutama pada pasien hemodialisa. Dampak ketidakepatuhan tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup klien, meningkatnya biaya perawatan kesehatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Malang sampai dengan bulan Maret 2023 sebanyak 110 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 52 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji data yang digunakan yaitu uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang (p value<0.05) dengan koefisiensi 0,430 dalam kategori cukup. Diharapkan RSUD Dr Saiful Anwar Malang meningkatkan layanan dan memberikan edukasi bagi keluarga dalam support sistem kepada pasien dalam proses menjalani terapi hemodialisa dan dalam menjalankan *intake* diit cairan.

Keywords: Dukungan Keluarga, Hemodialisis, Kepatuhan

ABSTRACT

Long-term hemodialysis lowers a patient's zest for life, which may have an impact on how well they follow their dietary guidelines. Dietary noncompliance is a major issue, particularly for people receiving hemodialysis. The client's quality of life may be negatively impacted by non-compliance, and rising medical expenses may have an adverse effect on hemodialysis patient compliance. The purpose of this study is to ascertain how family social support and fluid intake compliance relate to each other in patients with chronic renal failure receiving hemodialysis at Dr. Saiful Anwar Regional Hospital in Malang. Quantitative descriptive research is the kind that this study is doing. 110 patients with chronic kidney failure who received hemodialysis in the Malahayati ward at RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, were included in the study's population as of March 2023. Purposive sampling was utilized in the sampling process to yield 52 respondents. A questionnaire is used in this study as the measurement method. The Spearman Rank correlation test is the data test that is employed. According to the Spearman Rank correlation test results, there is a connection between patients with chronic renal failure receiving hemodialysis at RSUD Dr. Saiful Anwar Malang and their compliance with fluid consumption (p value <0.05). It is intended that Dr. Saiful Anwar Hospital will enhance its offerings and educate families about the support networks available to patients as they receive hemodialysis treatment and manage their fluid intake.

Keywords: compliance Fluid, Hemodialysis, Social Support

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Mertajaya, 2019). Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, atau tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dibutuhkan bukan hanya pada orang sehat tapi juga dibutuhkan bagi pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa. Dukungan di butuhkan salah satunya untuk mengontrol asupan cairan yang masuk kedalam tubuh.

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum (Putri et al., 2020). Pada penyakit Ginjal kronik gangguan gangguan yang muncul dalam tubuh ini tentu mempengaruhi kesehatan seseorang, seperti mengalami kelelahan, kehilangan nafsu makan, dan terjadi kram pada kaki. Masalah- masalah umum lain yang disebabkan gagal ginjal antara lain adalah gatal, perubahan fisik (warna kulit, tulang) sulit tidur, bengkak di ekstrimitas, lemah, hingga depresi (NIDDK, 2014).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 penyakit gagal ginjal kronik 3.018.860 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 3.200.000

orang. Dari data tersebut disimpulkan adanya peningkatan angka kesakitan pasien gagal ginjal kronik dalam satu tahun 6%. Menurut data WHO penyakit gagal ginjal kronik telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik menduduki peringkat ke 12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian. Sekitar 7,8 % dari pasien gagal ginjal kronik di dunia menggunakan terapi hemodialisis untuk kelangsungan hidupnya.

Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, kepatuhan dalam menjalani terapi sangatlah penting agar tidak terjadi overload. Selama pasien gagal ginjal kronik menjalani terapi hemodialisa, tentunya banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya kepatuhan diet rendah garam, pembatasan cairan, kontrol tekanan darah dan pencegahan komplikasi (Wulan & Emaliyawati, 2018). Menurut Hasil univariat dalam penelitian Meilianna dan Wiarsih tahun 2019, menunjukkan bahwa pembatasan cairan yang efektif dapat dilihat dengan adanya kepatuhan dari responden. Peningkatan berat badan yang mengindikasikan kelebihan cairan di kenal sebagai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). Apabila terjadi peningkatan cairan dalam tubuh melebihi 4% dari berat badan kering maka bisa menyebabkan peningkatan angka kemaatian walaupun tidak di nyatakan besarnya (Wong et al., 2017).

Ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi cairan dan makanan bagi pasien gagal ginjal kronik memberikan dampak yang serius, sekitar 60-80%

pasien meninggal pada periode interdialitik. Karena pada periode ini dapat menyebabkan edema atau kongesti paru sehingga monitoring terhadap intake cairan pasien gagal ginjal kronik perlu di perhatikan (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2016) Dari pasien yang menjalani hemodialisa di ruang Malahayati masih banyak mengalami kenaikan berat badan yang berlebih yang mengakibatkan terjadinya odema anasarka, dan sesak. Sekitar 10% Dari studi pendahuluan yang diambil (sekitar 13 pasien) pasien gagal ginjal kronik masih mengalami peningkatan BB yang melebihi 4% dari BB kering dan tidak sedikit yang menimbulkan sesak nafas.

Hasil Riset Kesehatan Dasar, 2018 prevalensi gagal ginjal di Indonesia yaitu sebesar 3,8% sebagian besar penderita adalah laki-laki yaitu 40%, dari total penderita gagal ginjal tersebut 52.835 total klien yang aktif menjalani hemodialisis. Dari data studi pendahuluan awal di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang di Ruang Malahayati klien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis pada tahun 2022 adalah sebanyak 2129 pasien, dengan rata-rata perbulan sebanyak ± 177 pasien. Sedangkan pada bulan Maret 2023 terdapat pasien sebanyak 123 pasien, 10% (13 pasien) dari pasien tersebut mengalami ketidakpatuhan terhadap intake diit cairan yang seharusnya di jaga oleh pasien yang ditandai dengan adanya odema bahkan sesak nafas. Penderita gagal ginjal kronik memerlukan terapi hemodialisis jangka panjang, klien harus menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya (biasanya dua kali seminggu selama paling sedikit 4 atau 5 jam perkali

terapi) hal ini diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan untuk mengendalikan gejala uremia pada tubuhnya (Tansil, 2016). Sehingga pasien tersebut sangat membutuhkan dukungan dari segala aspek untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan kepatuhan Intake Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Intake Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data menggunakan data kuantitatif atau statistik yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Pada penelitian ini populasi adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sampai sebanyak 110 responden. Dengan menggunakan metode slovin

$$\Pi = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sehingga

$$n = \frac{110}{110 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = \frac{110}{1,1 + 1}$$

$$n = 52,3 \sim 52$$

Dimana

d : Presisi yang ditetapkan

N : Jumlah populasi

n : Sampel

Berdasarkan dari rumus di atas maka didapatkan sampel sebanyak 52 responden.

1. Kriteria Inklusi

- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*
- Berusia ≥ 17 tahun
- Menjalani hemodialisa secara rutin 2x seminggu
- Tidak dalam kondisi gawat darurat
- Telah menjalani hemodialisa setidaknya 1 tahun
- Bisa baca dan tulis
- Pasien dapat berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- Klien yang mengalami kondisi gawat sehingga tidak memungkinkan untuk ikut serta dalam penelitian
- Pasien dengan jadwal hemodialisa kurang dari 2x seminggu
- Pasien yang belum memiliki jadwal rutin

d. Pasien dengan gangguan jiwa atau memiliki masalah psikososial

e. Pasien yang mengalami gangguan komunikasi

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel tersebut bisa mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya

Penelitian dilakukan di Ruang Malahayati RSUD Dr Saiful Anwar Malang pada bulan Juli 2023.

Instrumen yang diadalah gunakan kuisisioner, untuk instrument dukungan keluarga menggunakan kuisisioner dukungan keluarga. Dan untuk instrument kepatuhan menggunakan kuisisioner kepatuhan terhadap *intake* cairan. Kuisisioner ini menggunakan skala likert. Pada kuisisioner dukungan keluarga terdapat 21 pertanyaan yang diberi nilai 1 – 4, Baik: skor >56 Cukup: skor 29-56 Kurang: skor <28 dan pada kuisisioner kepatuhan intake diit cairan terdapat 15 pertanyaan masing masing pertanyaan di beri nilai 0-4 Tidak patuh : skor <20 Kurang patuh: skor 21-40 Patuh : skor >40

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum akan disajikan karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan akhir, jenis kelamin dan lama hemodialisis. Data khusus berisi tentang antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

>5 tahun	7	13.5
Total	52	100

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤30 tahun	9	17.3
31-40 tahun	15	28.8
41-50 tahun	13	25.0
>50 tahun	15	28.8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diatas hampir setengah responden berusia sekitar 31-40 danberusia >50 tahun telah melakukan hemodialisa kurang dari 3 tahun, serta sebagian besar responden berpendidikan SMA dan berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	12	23.1
SMP	1	1.9
SMA	31	59.6
Perguruan Tinggi	8	1.9
Total	52	100

Data Khusus

Tabel 2. Dukungan sosial keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang (skor≤28)	0	0.0
Cukup (29-56)	6	11.5
Baik (>56)	46	88.5
Total	52	100.0

Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki Laki	31	59.6
Perempuan	21	40.4
Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama HD

Lama HD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<3 tahun	25	48.1
3-5 tahun	20	38.5

Tabel 3. Kepatuhan intake diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	0	0.0
Kurang Patuh	19	36.5
Patuh	33	63.5

Total	52	100.0
--------------	-----------	--------------

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Anwar Malang patuh dalam menjalani *intake* diit cairan.

Analisis Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Intake Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 4

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yaitu sebanyak 6 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup baik, tidak ada dukungan kurang patuh dalam menjalani *intake* diit cairan, dan sebagian besar responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yaitu sebanyak 71.70% (33 orang) yang memiliki dukungan keluarga baik, patuh dalam menjalani *intake* diit cairan.

Dukungan Sosial Keluarga	Kepatuhan			Total n(%)
	Tidak Patuh n(%)	Kurang Patuh n(%)	Patuh n(%)	
Kurang (skor≤28)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)
Cukup (29-56)	0 (0.00)	6 (100.00)	0 (0.00)	6 (100.00)
Baik (>56)	0 (0.00)	13 (28.30)	33 (71.70)	46 (100.00)
Total	0 (0.00)	19 (36.50)	33 (63.50)	52 (100.00)

Uji Korelasi Rank Spearman Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Intake Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 5

Variabel yang diamati	Koefisien korelasi	P Value	Keterang
Dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan <i>intake</i> diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang mengalami hemodialisa	0.430	0.001 (P< α)	H ₁ diterima

Dari Tabel 5 menunjukkan nilai p value $0.001 < \alpha (0.05)$, yang artinya H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Keeratan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebesar 0.430 bersifat positif dalam kategori korelasi cukup. Semakin baik dukungan sosial keluarga dengan maka pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang semakin patuh dalam menjalani *intake* diit cairan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 pasien gagal ginjal kronik di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Hasil menunjukkan hampir seluruh responden pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik yaitu sebanyak 88.5% (46 orang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zain (2019), distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan dukungan keluarga kategori baik sejumlah 18 responden dengan persentase (64.3%).

Dukungan keluarga yang baik menunjukkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan yaitu penyakit gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa sehingga dapat memberikan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Dukungan

emosional, yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan ini dapat memberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stress yang dirasakan. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu (Fitriana & Herlina, 2019)

Pengaruh dukungan keluarga sangat penting terhadap kesejahteraan pasien baik secara fisik maupun psikis. Dukungan keluarga yang diperoleh pasien meliputi bantuan instrumental ketika pasien masih dibantu untuk membayar biaya perawatan, transportasi, dan sebagainya. Dukungan informasional ketika keluarga pasien masih memberikan informasi tentang penyakitnya dan tentang apa yang dibutuhkan pasien untuk menjaga kesehatan. Dukungan emosional, ketika pasien merasa aman dan tenang di lingkungan keluarga. Pasien juga mendapatkan dukungan yang berharga dan dukungan harga diri yang pasien terima dan dapat mempengaruhi kualitas hidup (Manalu, 2020).

Menurut teori Smet & Wardani telah dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesehatan anggota keluarganya (Rosyidah, 2017). Keluarga juga berperan

dalam memahami kondisi pasien baik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual. Friedman (1998) dalam (Dewi et al., 2023) mengemukakan dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi instrumental, informasional, emosional dan penilaian

Peneliti berasumsi keluarga berperan baik dalam mendukung dan meningkatkan kesehatan anggotanya. Dukungan sosial keluarga baik karena adanya faktor dukungan secara holistik dari keluarga sehingga responden merasa ada yang mencintai dan selalu memperhatikan keadaan responden selama menjalani terapi. Dukungan yang diberikan menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga pasien termotivasi untuk mematuhi pengobatan juga pengaturan diet dengan baik dan benar..

Identifikasi Kepatuhan *Intake* Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Anwar Malang patuh dalam menjalani *intake* diit cairan yaitu sebanyak 63.5% (33 orang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021), gambaran kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Puri Husada Yogyakarta sebagian besar patuh yaitu sebanyak 33 responden (71,7%).

Pengontrolan cairan sangat penting guna mengurangi risiko kelebihan volume cairan antara waktu dialisis. Pengontrolan cairan pada pasien hemodialisis adalah faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan terapi. Pasien hemodialisis yang tidak mematuhi pengontrolan cairan dapat mengalami komplikasi. Manajemen pengontrolan cairan dan makanan akan berdampak terhadap penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis. Penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, gizi, perilaku, fisiologis, dan psikologis (YGDI, 2018).

Kelebihan cairan pada pasien hemodialisis dapat menimbulkan komplikasi lanjut, seperti hipertensi, aritmia, kardiomiopati, uremic pericarditis, efusi perikardial, gagal jantung, serta edema pulmonal, nyeri pleura, efusi pleura, uremic pleuritis, uremic lung, dan sesak nafas (Nurohkim et al., 2018). Indikator keberhasilan pasien hemodialisis mengelola cairan adalah dengan mengontrol kenaikan berat badan. Cairan yang diminum pasien yang menjalani hemodialisa harus diawasi dengan seksama. Beberapa pasien mengalami kesulitan dalam membatasi asupan cairan yang masuk, namun mereka tidak mendapatkan pemahaman tentang bagaimana strategi yang dapat membantu mereka dalam pembatasan cairan (Dewi et al., 2023).

Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur, kepatuhan itu sendiri adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada

tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Tingkat kepatuhan adalah sikap yang ditunjukkan oleh penderita gagal ginjal kronik untuk mematuhi diet yang harus dijalani (Zain, 2019).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pasien sudah patuh menjalankan diet intake cairan dikarenakan sebagian responden merupakan pasien yang sedikitnya sudah menjalani tindakan hemodialisa lebih dari 1 tahun, sehingga sudah mengerti tentang pengaturan diet (terutama intake diet cairan). Keluarga juga sebagai support sistem sudah lebih beradaptasi dengan kondisi pasien. Selain itu, kepatuhan yang tinggi disebabkan tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden berpendidikan akhir SMA. Tingkat pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi terjalinnya hubungan keluarga yang baik pula, sehingga dapat memotivasi pasien agar lebih patuh. Tingkat pengetahuan yang baik, akan meningkatkan penerimaan informasi dan pemahaman mengenai manfaat diet intake cairan, baik informasi dari tenaga medis maupun dari keluarga sebagai orang terdekat, sehingga membuat responden lebih patuh dalam menjalaninya.

Analisa Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Intake Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Dari tabel 5 Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang (p value<0.05). Keeratan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan *intake* diit cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebesar 0.430 bersifat positif dalam kategori korelasi cukup. Semakin baik dukungan sosial keluarga dengan maka pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Malahayati RSUD Dr. Saiful Anwar Malang semakin patuh dalam menjalani *intake* diit cairan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zain (2019), dari hasil uji statistik *spearman rank* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel sangat kuat, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien beserta keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalankan pengobatan yang dibutuhkan termasuk dalam menjalani diet. Keluarga merupakan

support system utama bagi pasien gagal ginjal kronik dalam mempertahankan kesehatannya, keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dukungan dalam bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu) (Windarti et al., 2018).

Menurut peneliti, faktor penting dalam kepatuhan adanya dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut yang menyebabkan seseorang berperilaku untuk patuh dalam pembatasan diit *intake* cairan. Pasien yang menjalani hemodialisa perlu diberikan motivasi dan dukungan sosial, disebabkan pasien yang menderita gagal ginjal kronis mengalami keadaan ketergantungan terhadap hidupnya serta terjadi penyesuaian diri terhadap penyakitnya yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku, antara lain menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita .

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan penelitian berupa kesulitan menggali informasi lebih dalam mengenai *intake* diit cairan pasien, dimana kepatuhan *intake* diit cairan pada

pasien gagal ginjal kronik memerlukan observasi yang lebih dengan pencatatan yang lebih mendetail.

DAFTAR RUJUKAN

1. Anggraeni, T. A. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Puri Husada Yogyakarta* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
 2. Black and Hawk, Medikal bedah edisi 8 Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Edisi 8. Buku 2*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
 3. Copsted & Banasik dalam Nuari dan widayati 2017 *Gangguan pada sistem perkemihan dan pelaksanaan*. Yogyakarta
 4. Dewi, R. A. K., Karwati, & Deasy, A. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa*. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.597>
 5. Fitriana, E., & Herlina, S. (2019). *Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 206–213.
 6. KDOQI of National Kidney Foundation 2016, NKFKDOQI. 2015. *Iron Needs In Dialysis-The National Kidney Foundation*. National Kidney Foundation
 7. Mahyubi & Siti Nur Husna. 2020. *Edukasi kesehatan berbasis family support terhadap kepatuhan diit cairan pasien gagal ginjal kronik*
 8. Martini, Endang W. 2015. *Mutalazimah. Hubungan Tingkat Asupan Protein Dengan Kadar Ureum Dan Kreatinin Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/129056794>
 9. Mary, B. (2012). *Klien Gangguan Ginjal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
 10. Meliana dan Wiarsih. 2019. *“Hubungan kepatuhan pembatasan cairan terjadinya overload pada pasien gagal ginjal kronik post hemodialisa”* di rsup fatmawati. *jurnal ilmiah keperawatan ortopedi* 3(1)31-46
 11. Manalu, N. V. (2020). *Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi di RS ADVENT Bandar Lampung*. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi
- Ary Naning dkk, dukungan sosial keluarga Berhubungan dengan kepatuhan intake diit 413

- Universitas Muallawarman,
Samarinda, Kalimantan Timur,
April, 5–24.
12. Nurohkim, Putri Utami, D., & Priyantari, W. (2018). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 9(1), 18. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/87>
 13. Perkumpulan Nefrologi Indonesia 2016 *8 th report of Indonesian registry 2015*
 14. Puji astuti 2018, *Dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa*, FIK Universitas darul ulum.
 15. Purnomo, Basuki B. 2014. *Dasar-Dasar Urologi*. Malang: Sagung Seto.
 16. Putri et., 2020 *Dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien Gagal ginjal dalam menjalani hemodialisa di rsud bangkinang*
 17. Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
 18. Rosyidah, K. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD dr. Sayidman Magetan*. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun,* 1–122. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/233/>
 19. Smeltzer & Bare, 2018. *Buku ajar keperawatan medikal bedah brunner dan suddart* Jakarta, EGC
 20. Suiraoaka, 2015. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika
 21. Suwitra K, 2016, *Penyakit ginjal Kronik Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. Jakarta: FKUI
 22. Syaifuddin (2012) dalam (yustiasari 2020). Syaifuddin. (2012). *Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: EGC.
 23. Tansil, sukrawati 2016, *Ilmu penyakit kulit dan kelamin* Surabaya: EGC
 24. Wong, M., Y., M., moccullough, P., k., Bieber, A., B., Bommer J., Hecking M., Levin, W., N., & Tomo T (2017) *interdialytic weight gain : tren predictor and associated outcome in the international dialysis outcome and practice pattern study (DOPPS)* *american journal of kidney diseases* 69 (367-379)
 25. Wulan dan Emaliyawati, 2018, *"Kepatuhan pembatasan cairan dan diet rendah garam pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa"* *jurnal kesehatan* vol 5 no 3, 99-106
 26. Windarti, M., Suhariati, H. I., & Siskaningrum, A. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa (Di Poli RSUD Jombang)*. *Jurnal Insan Cendekia,* 5(2).



<https://doi.org/10.35874/jic.v5i2>.

407

27. Zain, B. K. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien*. 45–53.
28. Zakaria, amir. 2017. *Asuhan Kweperawatan keluarga pendekatan teori dan konsep* Malang: interna research dand development for Human beig